

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL, MINAT BACA, DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA SDN
PAMEKASAN**

Kholifah¹, Sulisty², Onik Farida Ni'matullah³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan IPS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹kholifah488@gmail.com, ²sulisty@unikama.ac.id, ³onikfarida@unikama.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low social studies learning outcomes of Pamekasan Elementary School students which only achieved 46.8% completeness, as well as the use of audio-visual media, reading interests, and learning motivation that still vary in the low to medium category. The purpose of this study is to analyze the influence of audio-visual media, reading interest, and learning motivation on social studies learning outcomes both simultaneously and partially. This study uses a quantitative approach with ex post facto methods and correlational techniques. The research population is all grade V students of SDN Cluster V, Pasean District, Pamekasan Regency which totals 62 students. The sampling technique uses total sampling. Data collection was carried out through a closed-ended questionnaire on the Likert scale to measure independent variables and documentation of social studies formative assessment scores to measure learning outcomes. Data analysis used multiple linear regression. The results of the study prove that audio-visual media, reading interest, and learning motivation simultaneously have a significant effect on social studies learning outcomes with an F value of 37.570 (sig. 0.000). The contribution of the three independent variables reached 66% to learning outcomes. Partially, learning motivation was the most dominant variable with a beta coefficient of 0.638, followed by audio-visual media of 0.377, and reading interest of 0.316. This study concludes that improving social studies learning outcomes requires integrated reinforcement on all three variables, with the main priority on student learning motivation.

Keywords: Audio Visual Media, Reading Interest, Learning Motivation, Learning Outcomes, Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa SDN Pamekasan yang hanya mencapai ketuntasan 46,8%, serta pemanfaatan media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar yang masih bervariasi pada kategori rendah hingga sedang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan teknik korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus V Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup skala Likert untuk

mengukur variabel bebas dan dokumentasi nilai asesmen formatif IPS untuk mengukur hasil belajar. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan nilai F hitung 37,570 (sig. 0,000). Kontribusi ketiga variabel bebas mencapai 66% terhadap hasil belajar. Secara parsial, motivasi belajar menjadi variabel paling dominan dengan koefisien beta 0,638, diikuti media audio visual sebesar 0,377, dan minat baca sebesar 0,316. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPS memerlukan penguatan terpadu pada ketiga variabel, dengan prioritas utama pada motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Minat Baca, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan diketahui sebagai fondasi yang krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi dan unggul. Proses pendidikan yang terstruktur mampu menciptakan individu yang siap dalam menghadapi kompleksitas ilmu pengetahuan, dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Menurut Wijayanti & Setiawan (2021) menjelaskan bahwa pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun bangsa yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar menjadi fase esensial dalam membentuk individu yang memiliki kapasitas emosional, intelektual, dan sosial (Suryani & Hendriyani, 2020).

Pendidikan dasar punya tanggung jawab agar siswa mampu mengembangkan kompetensi

numerasi, literasi, karakter dan kecakapan sosial. Menurut Slameto (2019) menjelaskan bahwa proses awal pendidikan ini menentukan arah kesiapan siswa dalam melangkah kejenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru tidak hanya transfer pengetahuan saja, akan tetapi menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan dasar harus menjadi prioritas utama agar terciptanya generasi emas Indonesia (Rizkiyah & Rahmawati, 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran esensial di bangku sekolah dasar yang mampu membentuk pemahaman siswa tentang diri sendiri, lingkungan masyarakat, budaya-sosial, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Sardiman

(2017) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS mempunyai tujuan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Melalui IPS, siswa dilatih untuk mengenali lingkungan disekitarnya, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang ditemukan. Kompetensi ini harapannya menjadi bekal penting untuk siswa dalam berinteraksi di masyarakat sekitar lingkungan mereka.

Realita pembelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan kondisi yang berbeda dengan semestinya. Menurut Susanti (2022) menjelaskan bahwa praktik pembelajaran IPS hingga saat ini masih banyak didominasi dengan metode ceramah dan minim inovasi media pembelajaran. Akibatnya, siswa beranggapan bahwa IPS menjadi mata pelajaran yang membosankan dan monoton. Rendahnya kualitas pembelajaran dapat berdampak pada menurunnya pemahaman konsep dan minat belajar siswa (Nomleni & Manu, 2018). Capaian hasil belajar IPS pun belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam

mencapai kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar IPS tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa penguasaan konsep, tetapi juga aspek afektif berupa sikap sosial dan nilai kebangsaan. Aspek psikomotor berupa keterampilan memecahkan permasalahan sosial juga menjadi bagian yang tidak kalah penting. Dengan demikian, hasil belajar IPS menjadi indikator dalam menilai efektivitas pembelajaran membentuk siswa yang unggul secara intelektual, emosional, dan sosial (Khasanah & Fahmi, 2024).

Faktor dominan hasil belajar IPS siswa dipengaruhi atas faktor internal dan eksternal. Setiawan et al., (2020) mengidentifikasi faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat baca, dan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal mencakup kompetensi guru, metode pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dan inovatif. Kedua faktor tersebut menuntut adanya pendekatan komprehensif dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS. Perlakuan yang hanya melibatkan satu aspek saja tidak akan

memberikan dampak yang signifikan.

Media audio visual muncul sebagai solusi inovatif dalam mengatasi pembelajaran IPS yang monoton. Media ini menampilkan pengalaman belajar konkret melalui perpaduan unsur audio dan visual secara bersamaan. Menurut Nurfadhillah et al., (2021) menjelaskan bahwa media audio visual berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, Uno (2019) menambahkan bahwa media ini mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Minat baca siswa menjadi faktor internal yang krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran IPS. Ketika minat baca tinggi maka siswa akan cenderung aktif dalam mencari informasi dan mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks di kehidupan nyata. Menurut Sari dkk (2020) mengungkapkan bahwa Indonesia masuk kedalam negara yang mengalami penurunan terhadap minat membaca buku. Rabudi (2023) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa literasi dan kebiasaan membaca siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

tercapainya hasil belajar yang optimal. Kondisi ini menempatkan peningkatan minat baca sebagai agenda prioritas dalam reformasi pembelajaran IPS.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar tinggi mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah, disiplin, tekun, dan fokus. Dalam pembelajaran IPS, motivasi belajar memiliki peran yang krusial karena menuntut keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan sikap dan keterampilan sosial. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa bersikap pasif dan sekadar menghafal tanpa memahami makna sosial (Nursolehah et al., 2024).

Observasi awal pada 4 dan 5 September 2025 di SD Negeri se-Gugus V Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan mengungkapkan permasalahan yang serius. Data asesmen sumatif menunjukkan tingkat ketuntasan belajar IPS hanya mencapai 46,8% secara keseluruhan. SDN Sana Tengah 4 mencatat ketuntasan 42,8%, SDN Sana Tengah 1 sebesar 62,5%, SDN Sana Daja 01 sebesar

45%, dan SDN Sana Daja II hanya 35%. Data tersebut mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar IPS yang belum optimal dengan ketimpangan signifikan antar sekolah dalam satu gugus.

Wawancara dengan guru pada 1 Oktober 2025 mengkonfirmasi rendahnya pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPS. SDN Sana Tengah 4 memanfaatkan media audio visual 50%, SDN Sana Tengah 1 sebesar 60%, SDN Sana Daja 01 sebesar 65%, dan SDN Sana Daja II sebesar 50%. Pemanfaatan media audio visual masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi media audio visual belum dapat dioptimalkan secara merata dan sistematis.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa terdapat variasi minat baca dan motivasi belajar antar sekolah. Minat baca siswa tercatat 55 % di SDN Sana Tengah 4, 60% di SDN Sana Tengah 1, 70% di SDN Sana Daja 01, dan 50% di SDN Sana Daja II. Motivasi belajar siswa menunjukkan pola seragam dengan persentase berturut-turut 55%, 59%, 65%, dan 50%. Rendahnya partisipasi dalam diskusi

kelas, minimnya inisiatif belajar, dan sikap pasif selama pembelajaran menjadi indikator nyata lemahnya motivasi belajar IPS.

Pemilihan SD Negeri se-Gugus V Kecamatan Pasean sebagai lokasi penelitian didasarkan pertimbangan akademik dan empiris. Gugus sekolah ini merepresentasikan karakteristik sekolah dasar di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Variasi tingkat penggunaan media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar antar sekolah dalam satu gugus memberikan konteks ideal untuk mengkaji pengaruh simultan ketiga variabel tersebut. Studi komparatif antar sekolah dalam gugus yang sama memungkinkan identifikasi faktor determinan hasil belajar secara lebih akurat.

Penelitian terdahulu membuktikan pengaruh signifikan media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. (Arsyad, 2018; Murtiningsih, 2018; Sardiman, 2020). secara konsisten menunjukkan kontribusi positif masing-masing variabel. Namun demikian, penelitian yang menguji ketiga variabel secara simultan pada konteks sekolah dasar masih sangat

minim. Integrasi data observasi lapangan, asesmen hasil belajar, dan wawancara guru secara komprehensif juga belum banyak dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis multidimensional faktor-faktor determinan hasil belajar IPS di tingkat gugus sekolah dengan pendekatan kuantitatif yang ketat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan: pertama, bagaimana kontribusi kolektif dari media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar dalam memengaruhi capaian hasil belajar IPS pada siswa SDN Pamekasan; kedua, apakah penggunaan media audio visual memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap hasil belajar IPS; ketiga, seberapa besar pengaruh spesifik minat baca terhadap peningkatan hasil belajar IPS; keempat, bagaimana peran motivasi belajar siswa dalam menentukan hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi kolektif ketiga variabel bebas terhadap hasil belajar, mengevaluasi dampak parsial media audio visual, menguji secara empiris besaran pengaruh minat baca, serta menganalisis

dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SDN Pamekasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang dianalisis melalui teknik korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian pada pengumpulan data berbentuk angka yang diolah menggunakan prosedur statistik untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi media audio visual (X1), minat baca (X2), motivasi belajar (X3) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di Gugus V Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar di empat SD Negeri. Keempat sekolah tersebut terdiri dari SDN Sana Daja 01 dengan jumlah siswa 22 orang, SDN Sana Daja II sebanyak 17 orang, SDN Sana Tengah 1 sebanyak 16 orang, dan SDN Sana Tengah 4 sebanyak 7 orang. Dengan demikian, total

keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 62 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu dokumentasi untuk memperoleh nilai asesmen formatif IPS sebagai data hasil belajar, dan angket tertutup dengan skala Likert untuk mengukur variabel media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa

besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam seluruh pengujian adalah 5%.

Tabel 1. Metode Penelitian

No.	Aspek	Uraian
1	Pendekatan Penelitian	Kuantitatif
2	Metode Penelitian	Ex post facto
3	Jenis Penelitian	Korelasional
4	Variabel Penelitian	Bebas: Media Audio Visual (X1), Minat Baca (X2), Motivasi Belajar (X3) Terikat: Hasil Belajar IPS (Y)
5	Populasi	SDN Sana Daja 01 sebanyak 22 siswa, SDN Sana Daja II sebanyak 17 siswa, SDN Sana Tengah 1 sebanyak 16 siswa, dan SDN Sana Tengah 4 sebanyak 7 siswa. Total keseluruhan adalah 62 siswa.
6	Sampel	Total sampling
7	Teknik Pengumpulan Data	1. Dokumentasi (nilai asesmen formatif IPS) 2. Angket tertutup skala Likert
8	Teknik Analisis Data	Regresi linear berganda dengan uji prasyarat (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) dan uji hipotesis (Uji F simultan, Uji t parsial, Koefisien Determinasi)
9	Perangkat Lunak	SPSS versi 26 for Windows

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 62 siswa kelas V SDN di Gugus V Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan sebagai responden, yang terdiri dari SDN Sana Daja 01 (22 siswa), SDN Sana Daja II (17 siswa), SDN Sana Tengah 1 (16 siswa), dan SDN Sana Tengah 4 (7 siswa). Data penelitian diperoleh melalui angket untuk mengukur media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai asesmen formatif IPS untuk mengukur hasil belajar.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Media Audio Visual	62	22,66	4,93	12	33
Minat Baca	62	23,35	5,14	11	34
Motivasi Belajar	62	30,06	6,25	15	44
Hasil Belajar IPS	62	69,98	8,99	44	86

Sumber: Output SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata hasil belajar IPS siswa mencapai 69,98 dengan standar deviasi 8,99, menunjukkan capaian akademik yang cukup baik meskipun masih bervariasi. Sementara itu, ketiga

variabel bebas berada pada kategori sedang dengan sebaran data yang relatif homogen.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Secara Simultan

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	Sig.	Kesimpulan
Regresi	37,570	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS versi 26 (2025)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai F hitung sebesar 37,570 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SDN Pamekasan.

b. Pengaruh Secara Parsial

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Beta	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Media Audio Visual	0,377	4,900	0,000	Signifikan
Minat Baca	0,316	4,069	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar	0,638	8,235	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, ketiga variabel bebas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS secara

parsial. Motivasi belajar memberikan pengaruh paling dominan dengan koefisien beta tertinggi (0,638), diikuti media audio visual (0,377), dan minat baca (0,316).

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Kontribusi
0,813	0,660	0,643	66%

Sumber: Output SPSS versi 26 (2025)

Nilai R Square sebesar 0,660 menunjukkan bahwa 66% variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, sedangkan 34% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, metode pengajaran guru, atau kemampuan awal siswa.

Pembahasan

1. Pengaruh Media Audio Visual, Minat Baca, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Temuan penelitian membuktikan bahwa media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan kontribusi sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar IPS tidak ditentukan oleh faktor

tunggal, melainkan merupakan hasil integrasi antara faktor eksternal (penggunaan media pembelajaran) dan faktor internal siswa (minat baca dan motivasi belajar) (Sadiman, 2020).

Secara teoretis, temuan ini mendukung pendekatan kognitivisme yang menekankan bahwa proses belajar akan efektif ketika siswa aktif mengolah informasi melalui pengalaman belajar yang bermakna (Haryanto & Purwanto, 2020). Media audio visual berfungsi menyajikan informasi konkret dan kontekstual, minat baca mendorong siswa memperluas wawasan, dan motivasi belajar menggerakkan siswa untuk belajar sungguh-sungguh. Ketiga variabel bekerja secara paralel dan saling melengkapi dalam membentuk hasil belajar yang optimal.

Implikasi praktisnya, pembelajaran IPS di SD perlu dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Guru tidak cukup hanya menyediakan media menarik, tetapi juga harus menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan relevan dan membangun motivasi belajar melalui penguatan positif serta

penciptaan suasana kelas yang menyenangkan (Sapar, 2017).

2. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS

Media audio visual terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan koefisien beta (0,377) dan nilai t hitung 4,900 (sig. 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audio visual yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang bersifat abstrak, seperti peristiwa sejarah, aktivitas sosial, dan dinamika kehidupan masyarakat (Sukma, 2025).

Media audio visual memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar konkret melalui kombinasi gambar dan suara. Sesuai dengan teori *Cone of Experience* Edgar Dale, pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran lebih efektif dibandingkan pembelajaran verbal semata. Nurkhasanah (2025) menegaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran (visual dan verbal) akan meningkatkan pemrosesan kognitif siswa.

Hasil ini memperkuat temuan Nurfadhillah et al., (2021) bahwa

media audio visual mampu meningkatkan perhatian siswa, memperjelas pesan pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media audio visual merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

3. Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS

Minat baca memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan koefisien beta (0,316) dan nilai t hitung 4,069 (sig. 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi IPS karena terbiasa mengakses informasi dari berbagai sumber bacaan (Yoshizawa et al., 2025).

Dalam pembelajaran IPS, kemampuan memahami bacaan sangat esensial mengingat sebagian besar materi disajikan dalam bentuk teks yang menuntut pemahaman konseptual dan analitis. Menurut Sadiman et al., (2018) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi akan lebih mudah memahami hubungan antar konsep, mengidentifikasi informasi penting,

dan mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menjelaskan bahwa minat merupakan bentuk motivasi intrinsik yang mendorong keterlibatan belajar secara sukarela dan berkelanjutan (Sukma, 2025). Simbolan et al., (2025) juga menegaskan bahwa penguatan budaya literasi di sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, guru perlu secara sistematis menumbuhkan minat baca melalui penyediaan bahan bacaan kontekstual dan kegiatan literasi terstruktur (Qiptiyyah, 2020).

4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Motivasi belajar terbukti menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar IPS dengan koefisien beta tertinggi (0,638) dan nilai *t* hitung 8,235. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak utama aktivitas belajar siswa (Pratama & Wardani, 2021).

Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tekun, dan

konsisten Okonkwo (2024). Siswa bermotivasi tinggi menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Kondisi ini sangat menentukan keberhasilan akademik dalam jangka panjang.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, teori humanistik Maslow menjelaskan bahwa ketika kebutuhan dasar siswa terpenuhi dan mereka merasa dihargai, akan muncul dorongan internal untuk berprestasi (Dalman, 2017). Khasanah & Fahmi (2024) juga menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan determinan utama keberhasilan belajar karena mengarahkan intensitas dan ketekunan siswa dalam belajar.

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa apabila sekolah hanya dapat memprioritaskan satu faktor utama untuk ditingkatkan, maka penguatan motivasi belajar siswa merupakan strategi paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Guru dapat meningkatkan motivasi melalui pemberian penguatan positif, umpan balik konstruktif, variasi metode pembelajaran, serta penciptaan suasana kelas yang aman

dan menyenangkan (Sulistyo & Mustofa, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual, minat baca, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SDN Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 37,570 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan kontribusi ketiga variabel bebas mencapai 66% terhadap hasil belajar. Secara parsial, media audio visual berpengaruh signifikan dengan koefisien beta 0,377, minat baca dengan koefisien beta 0,316, dan motivasi belajar dengan koefisien beta 0,638. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar IPS, diikuti media audio visual dan minat baca. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran IPS tidak ditentukan oleh faktor tunggal, melainkan merupakan hasil integrasi antara faktor eksternal berupa penggunaan media pembelajaran

inovatif dan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan hasil belajar IPS di sekolah dasar harus dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Guru perlu secara sistematis mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran untuk menyajikan materi abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual. Penguatan budaya literasi dan penumbuhan minat baca perlu menjadi prioritas utama melalui penyediaan bahan bacaan relevan dan kegiatan literasi terstruktur. Yang terpenting, mengingat motivasi belajar merupakan faktor paling dominan, guru harus memberikan perhatian khusus pada upaya membangun dan memelihara motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan positif, umpan balik konstruktif, variasi metode pembelajaran, serta penciptaan suasana kelas yang aman dan menyenangkan. Apabila sekolah hanya dapat memprioritaskan satu faktor utama untuk ditingkatkan, maka penguatan motivasi belajar siswa merupakan strategi paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryanto, D., & Purwanto, A. (2020). Penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 145–156.
- Khasanah, A., & Fahmi, M. (2024). Efektivitas Teori Kerucut Pengalaman terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. In *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* (Vol. 1, pp. 150-170).
- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Jurnal Mahasiswa*.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas iv di sdn cengklong 3. *Pandawa*, 3(2), 396-418.
- Nurkhasanah, D. (2025). *Pengaruh motivasi belajar dan minat baca terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas 3 MI Jabalul Khoir 2 Purwodadi* (Skripsi).
- Nursolehah, S., Rasminah, S., Rokmah, S., & Najiyah, S. (2024). Efektivitas Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Sejarah Islam di MI Miftahul Huda. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 414-419.
- Okonkwo, D. R. N. C. (2024). Effect of audio-visual materials on reading ability among primary school pupils. *International Journal of Academia*, 9(1), 112–127.
- Pratama, R., & Wardani, D. K. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 88–96.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan hasil belajar PKN materi kedudukan dan fungsi Pancasila melalui metode jigsaw kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 64.
- Rabudi, Y. N. (2023). *Pengaruh motivasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Metro* (Skripsi).
- Rizkiyah, N., & Rahmawati, S. (2021). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 112–120.
- Sadiman, A. S. (2020). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sapar, S. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., & Fitriyani, Y. (2020). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Setiawan, D., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Minat baca dan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi melalui model pembelajaran remap think pair share. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1), 88-95.
- Simbolon, N. T., Lumbantobing, D. W. J., Pasaribu, E., Putri, A. S., Panjaitan, N. R. P., Nasution, S. H., & Wulandari, A. N. (2025). Dampak Krisis Literasi terhadap Prestasi Akademik Mengakibatkan Ketergantungan pada Teknologi dan Penurunan Minat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4586-4597.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma, H. M. (2025). *Structural Equation Modelling (Sem) Untuk Analisis Pengaruh Determinasi Diri Dan Kemandirian Belajar (Autonomous) Terhadap Motivasi Internal Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sulistyo, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di SMP muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797-1808.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. & Hendriyani, Y. (2020). Optimalisasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 21–30.
- Susanti, L. (2022). Media pembelajaran berbasis game edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–64.*
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, R., & Setiawan, A. (2021). Implementasi media pembelajaran digital pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(4), 201–213.
- Yoshizawa, T., Suzuki, Y., & Nakamura, T. (2025). Relationships between learning motivation, study time, and regular test scores. *Frontiers in Psychology*, 16, 1543–1560. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1543>